



## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMANFAATKAN WAKAF KAWASAN DESA SUMBERBENING, BANTUR-MALANG

**Penulis:**

Ucik Fitri Handayani ([ucik@alqolam.ac.id](mailto:ucik@alqolam.ac.id))

Nur Hayati

Lailatul Anggraini

Dania Nurma Rifani

Institut Agama Islam (IAI) Al Qolam Malang

**Sejarah Artikel:**

*Diterima: 05 Desember 2020*

*Direvisi: 19 Januari 2021*

*Diterima: 20 Februari 2021*

---

**ABSTRAK:**

Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat dan lingkungan dalam pemanfaatan wakaf. Kegiatan pemberdayaan dimulai dari observasi wakaf, pelatihan guru TPQ, burdah keliling, dan pengadaan tempat sampah di berbagai lokasi di Desa Sumberbening. Sasaran kegiatan pemberdayaan ini adalah masyarakat Desa Sumberbening, santri-santri, guru-guru TPQ, dan segenap tokoh masyarakat yang ada di Desa Sumberbening. Terdapat beberapa tahap dalam program pengabdian di antaranya adalah perencanaan, observasi, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan selama PKLI berlangsung. Keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini adalah sekitar 85% dikarenakan ada beberapa program kerja. Program yang belum terlaksana adalah wakaf buku-buku bacaan untuk lingkungan desa Sumberbening. Adapun evaluasi dari pelaksanaan pengabdian ini adalah pendampingan secara berkala dan menambah kemitraan dengan pihak lain yang mendukung program kerja yang direncanakan.

Kata Kunci: *pemberdayaan masyarakat, lingkungan, Sumberbening.*

---

**ABSTRACT:**

The purpose of this service is to improve welfare through community and environmental empowerment in the use of wakaf. The empowerment activities that were carried out started from the observation of wakaf then continued with TPQ teacher training, traveling burdah and procurement of trash bins in various locations in the village of Sumberbening. The targets of this empowerment activity are the community of Sumberbening village, Islamic dormitory students, TPQ (*informal institution for learning Al Qur'an*) teachers and all members of community in Sumberbening. There are several stages in this program including planning, observing, implementing and evaluating. This empowerment activity is carried out in the process of the PKLI. The success of the implementation of this service is around 85%, because there are several work programs that have not been implemented. The program that has not been implemented is wakaf for reading books at the village. The evaluating of this service implementation is periodic assistance and increase partnerships with other parties that support the planned work program.

Keywords: *empowering community, environment, Sumberbening.*

## 1. PENDAHULUAN

Wakaf menjadi hal yang tidak asing dalam pendidikan dasar Islam dan termasuk dalam kategori ibadah. Wakaf merupakan pemberian berupa harta benda yang dimiliki dan dicintai untuk kepentingan umum dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum. Syaifullah menegaskan bahwa harta benda yang diwakafkan sudah terpisah kepemilikannya dan diserahkan untuk kepentingan umum kepada nadir.<sup>1</sup> Artinya, wakaf memiliki peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan. Sejalan dengan yang menjelaskan bahwa wakaf memiliki peran utama dalam meningkatkan kesejahteraan umat.<sup>2</sup> Selain itu, wakaf juga sangat berperan dalam upaya mencapai kesejahteraan dan mewujudkan perekonomian nasional yang sehat.<sup>3 4</sup>

Pengelolaan wakaf yang sesuai dan professional sangat diperlukan. Keutamaan dan manfaat wakaf sangatlah besar bagi kehidupan masyarakat dan peningkatan taraf hidup jika wakaf didayagunakan dengan baik dan benar.<sup>5</sup> Dalam pengelolaan, wakaf harus dikembangkan dengan baik agar dapat menjadi sumber ekonomi umat agar manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh umat.<sup>6</sup> Idealnya wakaf juga dapat diberdayakan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang produktif.<sup>7</sup> Di antaranya untuk memperbaiki kehidupan masyarakat miskin, meningkatkan partisipasi publik dan untuk membuat kebijakan yang dapat memihak golongan yang lemah. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya pasti terdapat beberapa tantangan dan hambatan.

Pada kenyataannya pengelolaan wakaf sebagai pemberdaya ekonomi masyarakat dinilai masih belum optimal. Kasdi dan Megawati juga menyampaikan hal yang sama, yakni pemanfaatan harta wakaf untuk kesejahteraan umat masih belum mendapat perhatian penuh dan masih jarang dilakukan.<sup>8 9</sup> Artinya, masalah yang berkaitan dengan wakaf masih kurang dibahas secara intensif. Padahal apabila wakaf dikelola secara professional akan dapat dirasakan manfaatnya dan dapat menjadi sumber dana potensial untuk

<sup>1</sup> Hamli Syaifullah dan Ali Idrus, *Manajemen Pengembangan Wakaf Produktif Era Digital di Lembaga Wakaf Bani Umar*, Al-Khomat : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 2019, hal 5-14

<sup>2</sup> Devi Megawati, *Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf Produktif di Kota Pekanbaru*, Hukum Islam, 14(1), 2014, 104-124.

<sup>3</sup> Abdurrohman Kasdi, *Pergeseran Makna dan Pemberdayaan Wakaf (dari Konsumtif ke Produktif)*, ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf, 3(1), 2016, 1-17.

<sup>4</sup> Nur Azizah Latifah dan Mulyono Jamal, *Analisis Pelaksanaan Wakaf di Kuwait.*, ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf, 6(1), 2019, 1-18.

<sup>5</sup> Rahmat Dahlan, *Analisis Kelembagaan Badan Wakaf Indonesia*, Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen, 6(1), 2016, 113-124.

<sup>6</sup> Ibid 1

<sup>7</sup> Ibid 2

<sup>8</sup> Ibid 3

<sup>9</sup> Ibid 2

peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan bangsa dan negara.<sup>10</sup>  
11

Terkait pengelolaan wakaf terdapat tantangan yang harus dipenuhi dan dicapai. Tantangan tersebut adalah tentang bagaimana harta benda wakaf tetap utuh, terpelihara dan manfaatnya pun mengalir secara terus menerus bagi penerima wakaf (*mauqūf 'alāih*) secara maksimal.<sup>12 13 14</sup> Artinya, wakaf dapat memenuhi tujuannya jika telah menghasilkan dan hasilnya dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Pada dasarnya, inilah yang menjadikan wakaf menjadi salah satu amalan yang disukai oleh umat Islam, karena pahala yang diterima pemberi wakaf (wakif) akan terus menerus walaupun telah meninggal dunia nanti.<sup>15</sup>

Pengelolaan wakaf juga tidak hanya fokus menghasilkan keuntungan. Akan tetapi wakaf juga dikelola untuk kepentingan memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti halnya tempat ibadah, perpustakaan, museum perkembangan keagamaan dalam bidang ilmu pengetahuan, dan klinik dalam bidang kesehatan.<sup>16</sup> Seringkali pembahasan wakaf adalah tentang wakaf benda tidak bergerak seperti tanah, bangunan, pohon untuk diambil buahnya, atau sumur untuk diambil airnya.<sup>17 18</sup> Padahal, wakaf juga bisa dalam bentuk benda bergerak yang menghasilkan manfaat dimana sering disebut dengan wakaf produktif.

Pemahaman wakaf produktif sangatlah beragam. Wakaf produktif mampu mendatangkan hasil, manfaat bagi masyarakat. Wakaf produktif merupakan harta benda yang diwakafkan untuk dipergunakan dalam kegiatan produksi dan hasilnya disalurkan sesuai dengan tujuan wakaf.<sup>19</sup> Seperti halnya tanah yang di atasnya didirikan masjid atau madrasah dan pemanfaatannya didasarkan pada wakif dengan syarat tidak boleh diperjualbelikan. Selain itu, juga bisa di atas tanah wakaf dibangun sebuah toko atau pusat perbelanjaan, dimana keuntungan dari hasil perdagangannya ditujukan untuk beasiswa anak-anak yang tidak mampu, layanan kesehatan gratis dan lain sebagainya. Kasdi menjelaskan wakaf produktif merupakan proses pengelolaan wakaf yang menghasilkan barang atau

---

<sup>10</sup> Ibid 5

<sup>11</sup> Ibid 3

<sup>12</sup> Ibid 2

<sup>13</sup> Ibid 5

<sup>14</sup> Ibid 1

<sup>15</sup> Sirajuddin dan Asrum Yolleng, *Pemberdayaan Tanah Wakaf Sebagai Potensi Ekonomi Umat di Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar*, *Laa Masyir*, 5(1), 2018, 80-106.

<sup>16</sup> Nurodin Usman, *Pengelolaan Wakaf produktif untuk Kesehatan (Studi Kasus Bandha Wakaf Masjid Agung Semarang)*, *Muaddib*, 4(2), 2014, 1-20

<sup>17</sup> Ahmad Syakir, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Indonesia Melalui Wakaf Produktif*, *Al-Intaj*, 2(1), 2016, 37-48

<sup>18</sup> Choiriyah, *Wakaf Produktif dan Tata Cara Pengelolaannya*, *Islamic Banking*, 2(2), 2017, 25-34

<sup>19</sup> Ibid 18

jasa dengan modal minimum dan keuntungan maksimum. Oleh karena itu, pemberdayaan wakaf sangatlah diperlukan.<sup>20</sup>

Pemberdayaan wakaf produktif perlu dilakukan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan wakaf ini juga harus dilakukan secara berkelanjutan, agar dapat memberikan manfaat pada masyarakat sekitar. Terdapat pula berbagai kegiatan pemberdayaan yang dapat dilakukan. Salah satu di antara upaya pemberdayaan wakaf adalah dengan mengoptimalkan peran wakaf agar lebih produktif lagi.<sup>21</sup> Menurut Choiriyah pemberdayaan tanah wakaf produktif bisa dalam bentuk aset wakaf yang menghasilkan barang atau jasa dan aset wakaf yang berbentuk investasi usaha.<sup>22</sup> Kesamaan persepsi dan pandangan dalam pemberdayaan wakaf sangat penting demi terwujudnya perekonomian yang sehat dan kuat.

Berdasarkan hasil observasi, di Desa Sumberbening terdapat beberapa wakaf yang tercatat seperti wakaf tanah, masjid dan musala. Pemanfaatan wakaf untuk kesejahteraan masyarakat juga sudah dilakukan. Akan tetapi masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan masih terdapat beberapa wakaf yang belum ada ikrar wakafnya, minimnya kegiatan-kegiatan pemberdayaan dalam pemanfaatan asset wakaf yang ada, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan dalam pemanfaatan wakaf demi mewujudkan kesejahteraan umat di kawasan Desa Sumberbening.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk kolaborasi Praktik Kuliah Lapangan Integratif (PKLI) mahasiswa dengan dosen tahun 2020 ini berbentuk *Action Riset* atau PAR. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sumberbening Kecamatan Bantur. Waktu pelaksanaan PKLI mulai dari 5 Oktober – 14 November 2020. Mahasiswa PKLI dalam 1 kelompok terdiri dari 7 mahasiswa dari berbagai program studi. Terdapat tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan, di antaranya adalah :

### a) Tahap Perencanaan

Tahap awal dalam pelaksanaan Praktik Kuliah Lapangan Integratif (PKLI) dan Pengabdian Pada Masyarakat Dosen (PPMD) diawali dengan komunikasi antara mahasiswa dan dosen secara informal. Tahap perencanaan dilaksanakan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh, dan menyusun perencanaan, sasaran, dan target yang diinginkan. Selanjutnya, peserta PKLI kolaboratif pengabdian dosen dan tokoh masyarakat desa setempat

---

<sup>20</sup> Ibid 3

<sup>21</sup> Ibid 3

<sup>22</sup> Ibid 18

bermusyawarah dan menyepakati beberapa program terkait observasi wakaf dan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan dalam pemanfaatan wakaf demi mewujudkan kesejahteraan umat.

### ***b) Tahap Observasi***

Kegiatan observasi direncanakan dan diselenggarakan oleh mahasiswa PKLI IAI Al-Qolam kelompok kecamatan Bantur berkolaborasi dengan dosen. Kegiatan ini melibatkan warga Desa Sumberbening, santri pondok pesantren Al-Falah, guru TPQ Al-Falah, dan tokoh-tokoh masyarakat di Desa Sumberbening. Observasi terkait wakaf akan dilaksanakan selama PKLI berlangsung dengan dibantu narasumber yang dapat memberikan informasi dan data terkait wakaf Desa Sumberbening. Selain itu, mahasiswa PKLI juga melakukan pengamatan secara keseluruhan tentang Desa Sumberbening, potensi-potensi yang ada di Desa Sumberbening yang dapat dikembangkan demi mewujudkan desa yang maju dan sejahtera.

### ***c) Tahap Pelaksanaan***

Pelaksanaan PKLI dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap awal adalah observasi wakaf dan potensi Desa Sumberbening. Kemudian berdasarkan hasil observasi dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan dalam pemanfaatan wakaf demi mewujudkan kesejahteraan umat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan yang akan dilaksanakan di antaranya adalah pelatihan guru TPQ, burdah keliling dan pengadaan tempat sampah di sejumlah masjid. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap selama PKLI berlangsung dengan dibantu berbagai pihak, khususnya masyarakat Desa Sumberbening.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dosen dengan program PKLI IAI Al-Qolam pemberdayaan masyarakat dan lingkungan Kawasan Desa Sumberbening dilaksanakan mulai tanggal 5 Oktober-14 November 2020 yang diikuti 7 mahasiswa dari berbagai program studi. Kegiatan PKLI diawali dengan observasi wakaf dan potensi desa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan yang telah dilaksanakan di antaranya adalah pelatihan guru TPQ, burdah keliling dan pengadaan tempat sampah di sejumlah masjid. Berikut uraian masing-masing kegiatan telah dilaksanakan:

### **a) Observasi Wakaf**

Desa merupakan suatu wilayah yang letaknya jauh dari keramaian kota. Selain itu sebagian besar mata pencaharian penduduk desa adalah seorang petani. Desa Sumberbening merupakan salah satu desa di Malang Selatan yang

terletak di Kecamatan Bantur dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Terdapat 3 dusun di Desa Sumberbening, di antaranya adalah Dusun Sumberwates yang terdiri dari 12 RT, Dusun Krajan yang terdiri dari 14 RT dan Dusun Banjarejo yang terdiri dari 9 RT. Jumlah penduduk di Desa Sumberbening secara keseluruhan adalah sebanyak 6.210 orang yang terdiri dari 1.075 kepala keluarga, 3.135 penduduk laki-laki, dan 3.075 penduduk perempuan. Selain itu, mayoritas masyarakat Desa Sumberbening beragama Islam.

Terdapat berbagai potensi Desa Sumberbening yang memungkinkan untuk dikembangkan di antaranya dalam bidang industri rumahan, pertanian, peternakan, pariwisata dan lain sebagainya. Lokasi Desa Sumberbening yang dekat dengan pantai, maka sangat memiliki potensi besar dalam bidang pariwisata. Potensi-potensi tersebut merupakan modal yang besar dan kuat bagi upaya pembangunan Desa Sumberbening nantinya. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai suatu langkah alternatif bagi pemecahan masalah dan menggali potensi menuju pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Sehingga nantinya dapat menjadi titik awal bagi kelanjutan pembangunan sarana dan prasarana Desa Sumberbening.

Observasi wakaf dilaksanakan selama PKLI berlangsung. Dalam pelaksanaan observasi wakaf terdapat narasumber yang membantu dalam memberikan data dan informasi terkait wakaf yang terdapat di Desa Sumberbening. Narasumber tersebut adalah mudin Desa Sumberbening. Wawancara dengan mudin terkait wakaf yang ada di Desa Sumberbening. Proses wawancara dilaksanakan secara bertahap, yakni tahap awal untuk mengumpulkan data mengenai daftar wakaf yang ada di Desa Sumberbening, selanjutnya data tentang wakaf produktif dan potensi pemberdayaan asset wakaf yang dapat dilakukan demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat 16 tempat ibadah yang terdaftar sebagai wakaf. Terdapat 6 tempat ibadah yang sudah bersertifikat wakaf yang terdiri dari 3 masjid dan 3 musala, sedangkan 10 tempat ibadah yang masih dalam proses pengurusan. Hal ini dikarenakan terdapat kendala administrasi, tanah yang belum terpisah, bahkan permasalahan izin dari keluarga wakif. Selain itu, terdapat pula 2 masjid yang tidak bisa disertifikatkan karena berdiri di atas tanah perkebunan TNI di mana hanya memiliki hak pakai, bukan hak milik. Di Desa Sumberbening juga belum ada tanah yang diwakafkan untuk lembaga pendidikan.

Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, pemerintah desa sudah mengadakan pengurusan wakaf massal dan bebas biaya administrasi, karena semua biaya ditanggung kepala desa. Pada saat itu, terdapat 10 pendaftar pengurusan sertifikat wakaf, namun hanya satu yang memenuhi administrasi. Banyaknya pendaftar yang tidak memenuhi syarat administrasi pengurusan

wakaf ini dikarenakan sertifikat tanah yang diwakafkan belum di pisah dari tanah pemilik (yang mewakafkan). Sehingga, dalam proses pengurusan sertifikat wakaf menjadi terhambat. Melihat permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa tanah yang masih berbentuk piagam lebih mudah pengurusannya dari pada tanah yang telah bersertifikat.



Gambar 1. Wawancara dengan Pihak Desa Sumberbening

#### **b) Pelatihan Guru TPQ**

Pengajaran Al-Qur'an merupakan hal utama dalam pendidikan dasar Islam. Jangan sampai anak-anak tidak kenal dan tidak mengerti membaca Al-Qur'an. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat kandungan semua ajaran Islam yang digunakan sebagai pedoman umat muslim. Terkait pentingnya membaca, mempelajari dan memahami Al-Qur'an, maka Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah salah satu tempat dalam menanamkan kecintaan anak untuk mempelajari Al-Qur'an mulai dini.

Peranan guru dalam proses pengajaran sangatlah penting. Guru merupakan pendidik yang menjadi panutan anak. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi sesuai. Dalam proses pembelajaran, guru adalah sebagai pemeran utama yang berinteraksi langsung dengan anak. Berhasil atau tidaknya kualitas pendidikan juga ditentukan oleh kemampuan dan kompetensi guru dalam mengemban tugas pokok dalam kegiatan pembelajaran. Pada kenyataannya, tidak sedikit pula guru dalam TPQ adalah tenaga pengajar yang sukarela mendedikasikan dirinya, walaupun belum mengetahui kompetensi yang dimilikinya.

Mengingat pentingnya peranan guru, maka sudah sepatutnya guru memiliki kompetensi yang sesuai. Dalam rangka mewujudkan guru yang

professional dalam bidangnya, sebuah pelatihan metode Qur'ani Sidogiri diberikan kepada guru-guru TPQ sekitar kawasan Desa Sumberbening. Sekilas mengenai materi yang disampaikan pada pelatihan yakni tentang metode Qur'ani Sidogiri. Metode tersebut merupakan metode belajar Al-Qur'an yang terdiri dari beberapa tingkatan yakni jilid 1 – 5, belajar membaca lafaz garib dalam Al-Qur'an, buku Tajwid, buku materi pelengkap disertai pedoman mengajar Qur'ani Sidogiri. Metode ini dikenal mudah, menyenangkan dan termasuk cara cepat membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar.

Pelatihan ini dilaksanakan untuk guru-guru TPQ AL-Falah yang diikuti oleh 10 ustazah (pengajar perempuan) dan 1 ustaz (pengajar laki-laki) TPQ pondok pesantren AL-Falah. Waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan ini adalah tanggal 29 Oktober 2020 di masjid AL-Falah. Pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi di antaranya mulai dari bagaimana bersikap menjadi guru profesional, mengatasi murid yang bermasalah, dan langkah menerapkan metode Qur'ani Sidogiri. Pemaparan materi dilakukan oleh salah satu perwakilan dari peserta PKLI IAI AL-Qolam. Dalam pelaksanaannya, guru-guru TPQ sangat antusias. Terbukti pada saat disampaikannya materi, guru-guru menyimak dengan seksama. Kemudian setelah penyampaian materi selesai, terdapat beberapa guru yang mengajukan pertanyaan terkait materi atau metode yang belum dipahami. Dilanjutkan dengan paparan jawaban oleh penyaji atas pertanyaan yang diajukan.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Metode Qur'ani Sidogiri terhadap Guru-Guru TPQ

Pelaksanaan pelatihan guru TPQ ini merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan dalam pemanfaatan aset wakaf. Masjid Al-Falah merupakan salah satu masjid wakaf yang ada di Desa Sumberbening. Kemudian di dalam masjid tersebut, dilakukan sebuah kegiatan pelatihan yang memberikan manfaat bagi guru-guru TPQ AL-Falah. Pahala

dalam melaksanakan kegiatan positif tersebut akan terus mengalir kepada yang mewakafkan.

### c) Burdah Keliling

Burdah merupakan sekumpulan syair tentang sejarah hidup Nabi Muhammad SAW. Qasidah burdah merupakan salah satu cara mengungkapkan kecintaan muslim terhadap utusan Allah, Muhammad SAW yang dilakukan dengan cara melantunkan puisi kepada Rasulullah.<sup>23</sup> Di Indonesia, Burdah sudah cukup populer karena merupakan salah satu kegiatan yang kerap dibaca pada saat peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Selain itu, syair Burdah juga dipercaya memiliki kekuatan, sehingga biasanya dibacakan pada saat hajat tertentu. Terdapat pula beberapa manfaat kasidah Burdah, salah satunya adalah sebagai tolak bala.

Burdah keliling dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2020 yang diikuti oleh santri-santri pondok pesantren Al-Falah. Dalam pelaksanaannya, berbagai macam persiapan dilakukan demi suksesnya acara. Mulai dari persiapan *sound system*, mobil *pick up*, konsumsi dan pembuatan obor untuk dibawa para santri pada saat burdah keliling dilaksanakan. Kegiatan burdah keliling ini merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan. Di mana dalam pelaksanaannya melibatkan pemanfaatan asset wakaf yang memberikan manfaat bagi santri-santri Al-Falah dan seluruh masyarakat Desa Sumberbening.

Acara burdah keliling diikuti oleh semua santri Al-Falah mulai dari TPQ, Madin dan santri pondok pesantren Al-Falah yang keseluruhan berjumlah kurang lebih 150 orang. Pelaksanaannya dimulai dari pondok pesantren AL-Falah dan *finish* di balai Desa Sumberbening. Waktu pelaksanaan burdah keliling mulai dari pukul 19.00-22.00 WIB. Banser Desa Sumberbening juga ikut mendukung dalam kegiatan burdah keliling ini sehingga kegiatan berjalan lancar, tertib dan aman. Selain itu, masyarakat Desa Sumberbening juga mendukung terselenggaranya kegiatan burdah keliling ini.

---

<sup>23</sup> Ulin Nihayah, *Konsep Seni Qasidah Burdah Imam Al Bushiri Sebagai Alternatif Menumbuhkan Kesehatan Mental*, Jurnal Ilmu Dakwah, 34(1), 2014, 295-308.



Gambar 3. Kegiatan Burdah Keliling

#### d) Pengadaan Tempat Sampah

Selama ini, sebagian besar masyarakat masih minim kesadaran terkait membuang sampah pada tempatnya. Banyak sampah berserakan di lingkungan Desa Sumberbening khususnya di tempat ramai seperti lembaga pendidikan dan pasar. Terbukti dengan banyaknya sampah yang dibakar atau dibuang sembarangan yang cukup beresiko terhadap kesehatan dan lingkungan sekitar.

Salah satu upaya yang dilaksanakan selama kegiatan pengabdian dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan lingkungan yaitu dengan pengadaan tempat sampah di setiap lingkungan masyarakat, khususnya pada titik-titik tempat keramaian. Pengelolaan sampah dengan konsep “Pengadaan Tempat Sampah” merupakan strategi dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengadaan tempat sampah dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu :

##### a. Survei Lokasi

Dalam tahap ini, survei lokasi ke lembaga-lembaga pendidikan, musala dan masjid yang ada di Desa Sumberbening cukup penting untuk dijadikan sebagai tinjauan penerimaan tempat sampah. Jumlah penerima total ada 14 lembaga baik pendidikan, musala, dan masjid. Berikut di bawah ini disajikan nama-nama lembaga penerima tempat sampah.

Tabel 1. Daftar Lembaga Penerima Tempat Sampah

No.	Nama Lembaga, Musholla dan Masjid	Pengurus/Penanggung Jawab
1.	Darul Muttaqin	Ust. Abdul Rohim
2.	Musholla Baiturrohman	Ust. Imam Bukhori
3.	Masjid Fatkhurrohman	Ust. Imam Rofi'i
4.	Musholla Miftahul Ulum	Ust. Sri Wahyuni
5.	Masjid Syaifuddin Hidayatullah	Ust. Siyar Hartono
6.	Masjid Miftahul Huda	Ust. Ust. Samsuliadi
7.	Masjid Nurul Huda	Ust. Nur Huda
8.	Masjid Darul Hidayah	Ust. Sugeng
9.	Musholla Pak Mukram	Ust. Mukram
10.	Musholla Alkhor	Ust. Gufron
11.	Masjid Alkhoirot	Ust. Ihsan
12.	Ponpes Darussalam	Ust. Fajar
13.	Ponpes Al Falah	Ust. Abdul Mutholib
14.	Mushollah Daarul Akhlaq	Ust. Ulil Amri

#### b. Eksekusi Lapangan

Pada tahap ini dilaksanakan pembagian tempat sampah ke lembaga pendidikan, musala dan masjid yang telah masuk ke dalam daftar penerima tempat sampah. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 07 November 2020. Dalam pelaksanaan program kerja ini tentu ada kendala teknis di lapangan seperti jalan atau medan yang terjal sehingga sulit dilalui mobil karena Desa Sumberbening terletak di daerah pegunungan serta hujan pada saat menuju ke lokasi yang menyebabkan jalan menjadi licin. Semua pengurus lembaga pendidikan, musala, dan masjid serta warga setempat sangat terbantu atas bantuan tempat sampah ini. Kini mereka sudah tidak lagi bingung dan membuang sampah sembarangan karena dengan adanya tempat sampah ini warga bisa langsung membuang sampah dan membakarnya sehingga menjadi lebih efisien dan lingkungan menjadi bersih.

Dilaksanakannya sebuah program pemberdayaan masyarakat, diharapkan dapat membuahkan hasil yang baik. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengadaan tempat sampah memberikan hasil dalam bidang pendidikan dan kesehatan lingkungan. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengadaan tempat sampah dalam bidang pendidikan yaitu masyarakat mulai sadar betapa pentingnya menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih serta anak-anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Dalam bidang kesehatan lingkungan yaitu lingkungan tempat tinggal warga menjadi bersih karena tidak ada lagi sampah yang berserakan, pencemaran udara semakin berkurang seiring dengan intensitas kebiasaan membakar sampah yang mulai berkurang dan jumlah sampah plastik semakin berkurang.



Gambar 4. Kegiatan Pengadaan Tempat Sampah

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan memberikan dampak yang positif kepada masyarakat. Dengan dasar itulah perlu penerapan pengabdian kepada masyarakat, baik dalam bentuk sosial, ekonomi, kemanusiaan maupun dalam bentuk pemikiran atau sumbangan ilmu pengetahuan. Dengan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada masyarakat Desa Sumberbening dalam meningkatkan kesejahteraan.

Dengan pelaksanaan program pengabdian dapat menjadi peluang baru dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. program pengabdian tersebut diawali dengan kegiatan observasi wakaf dan potensi desa Sumberbening, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan – kegiatan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan dalam pemanfaatan aset wakaf demi mewujudkan kesejahteraan umat. Kegiatan tersebut di antaranya adalah pelatihan guru-guru TPQ, Burdah keliling dan pengadaan tempat sampah di sejumlah tempat.

Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat terlibat aktif, terbukti dengan respon warga yang sangat positif mendukung program-program yang telah dilaksanakan. Seperti, koordinasi yang baik antara perangkat desa seperti kepala dusun, ketua-ketua RT, ketua PKK, kader, lembaga wisata, anggota karang taruna, dan masyarakat Desa Sumberbening. Hal ini dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat akan kebermanfaatan program pemberdayaan kemasyarakatan yang cukup tinggi.

## 5. REKOMENDASI

Berkaitan dengan pelaksanaan program pengabdian masyarakat diperlukan suatu saran-saran dan rekomendasi untuk *stakeholder* baik yang terlibat secara langsung atau pun tidak langsung. Adapun rekomendasi yang disarankan adalah:

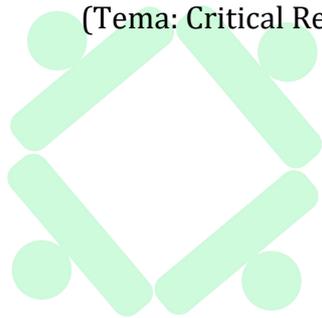
- a. Pendampingan secara berkala berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan yang dilaksanakan
- b. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan dalam pemanfaatan asset wakaf yang lain perlu diadakan. Hal ini menjadi suatu penanda bahwa asset wakaf memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Desa Sumberbening.

Menambah kerjasama atau kemitraan dengan pihak lain yang mendukung program kerja yang direncanakan.



## REFERENSI

- Effendi, F. A. *Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas*. (IAIN Purwokerto. 2017).
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Krippendorff, Klaus, Wajidi, F. (1993). *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi (1st ed.)*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Pers.
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia - Journal of Arts Research and Education*. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v11i2.2210>
- Nurhidayati. (2013) *Studi Evaluasi Penerapan Prinsip Community-Based Tourism (CBT) sebagai Pendukung Agrowisata Berkelanjutan*. Surabaya.
- Primadi, H. B. *Perancangan Galeri Karya Sampah Anorganik di Kota Malang (Tema: Critical Regionalism*. UIN MALIKI. 2015).



AKSI  
AFIRMASI